

# PENGARUH *SMALL SIDED GAME (SSG)* TERHADAP KETERAMPILAN *PASSING* PADA MAHASISWA UKM FUTSAL UPI KAMPUS SUMEDANG

1. Safaat Cahyana (safaatcahyana@student.upi.edu)
2. Dewi Susilawati (dewisusilawati@upi.edu)
3. Respaty Mulyanto (Respaty@upi.edu)

Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurachman No.211 Sumedang

## ABSTRACT

Background implementation of this study is the lack of good passing skills in athletes in student activity units (UKM) campus UPI futsal Sumedang. This study aimed to investigate the effect of exercise small-sided games against the passing ability of the athletes. This study is one experimental study groups pretest-posttest design that experiments conducted on only one group without a comparison group with the data retrieval technique using the test. Subjects in this study were part of the SME members futsal UPI Sumedang of 20 people. Research instrument used to collect data in this study is the skill level as measured by the test passing soccer balls hold. The results showed that by using small-sided games can significantly affect the passing skills of futsal students UPI Sumedang. Thus, it can be concluded that there is a small exercise influence-sided games against passing skills students Student Activity Unit (UKM) campus UPI futsal Sumedang.

**Keywords:** Small-Sided Games, Passing, Futsal

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistik* dalam kualitas individu, baik secara fisik, mental, serta emosional. Hal ini dapat terjadi karena idealnya pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, bukan menganggapnya sebagai orang yang terpisah kualitas dan mentalnya. "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan" Mulyanto (2016, hlm. 24).

Adapun pengertian pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan keterampilan jasmani disertai pemahaman dan penunjukan sikap yang normal yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta mengajarkan pola hidup sehat yang dilakukan secara sadar yang mengacu ketiga ranah pendidikan diantaranya, kognitif, afektif, serta psikomotor. Sejalan dengan itu Munzir (2014, hlm. 8) mengatakan "pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neomuskular, perseptual, kognitif, social dan emosional". Salahsatu cara mengenal pendidikan jasmni dan menyebar luaskannya yaitu dengan aktifitas olahraga dan permainan.

Salahsatu olahraga yang sedang berkembang dan mulai di gandrungi oleh masyarakat adalah olahraga futsal. Olahraga futsal merupakan olahraga yang cukup menarik dan dapat mengembangkan kemampuan gerak seseorang. Selain itu, olahraga futsal juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani bagi para pemainnya. Menurut David and Baker (Travassos, Araújo, and Davids 2018) "*specifically, in team sport like football, it has been shown that the development of skill and expertise can be achieved through the experience and practice of*

*varied activities under a variety of task and environmental constraints*". "secara khusus, dalam olahraga tim seperti sepak bola, telah menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan dan keahlian dapat dicapai melalui pengalaman dan praaktek kegiatan yang bervariasi".

Futsal diciptakan Juan Carlos Ceriani di kota Montevideo, Uruguay. Faktanya, olahraga permainan yang tengah digandrungi zaman sekarang ini, oleh Ceriani ditemukan secara tidak sengaja. Selain sebagai atlet polo air, Ceriani dikenal sebagai olahragawan sejati. Ide bermain futsal sendiri muncul ketika tim sepakbolanya ingin mengadakan latihan di tengah cuaca yang tidak mendukung. Pada saat itu, kondisi lapangan di luar tergenang air sehingga memaksa Ceriani dan timnya untuk mengadakan latihan di ruangan tertutup. Gagasan untuk menciptakan suatu olahraga yang mirip sepak bola tersebut muncul dengan sendirinya, setelah ia melihat bahwa di ruangan tertutup sekalipun, kemampuan bermain serta teknik sepakbola ternyata masih bisa diterapkan dengan baik. Hal inilah yang menjadi awal lahirnya permainan futsal, sebuah permainan yang mirip dengan sepakbola, dengan pemain yang lebih sedikit serta ukuran lapang yang lebih kecil. Menurut (Jaenudin, Rusdiana, & Kusmaedi, 2018) "futsal adalah olahraga multisprint yang memiliki fase intensitas dibandingkan dengan sepak bola dan olahraga intermitten lainnya.

Futsal dalam bahasa Spanyol yaitu (*futbol sala*) yang berarti sepak bola dalam ruangan merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Seperti yang dikemukakan Lhaksana (2011, hlm. 7) "Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Melihat dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk berbuat kesalahan".

Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah. Pemain ini dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapang dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapang rumput. Menurut Fahrizqi (2018, hlm. 33) "seorang pemain futsal dapat mencapai kesuksesan apabila pemain tersebut memiliki factor genetik atau keturunan, kedisiplinan, latihan dan keberuntungan". Tetapi untuk mencapai semua itu tidaklah mudah. Aturan permainannya pun tidak sama dengan dengan sepak bola. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat demikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Futsal adalah olahraga atau permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang.

Dalam jangka waktu 2 atau 3 tahun setelah pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, futsal demikian berkembang hampir diseluruh pelosok Nusantara. Ketersediaan lapangan serta sarana pendukung lainnya membuat olahraga futsal '*booming*' terutama di daerah perkotaan. Salah satunya yaitu para mahasiswa olahraga dan penjas yang mulai mendalami olahraga yang banyak di sukai masyarakat Indonesia ini. Mereka mulai berlatih di kampus masing-masing untuk mendalami teknik-teknik yang terdapat pada

olahraga futsal. Termasuk di UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) kampus UPI Sumedang yang mulai mengembangkan olahraga futsal.

Sekilas, futsal begitu mirip dengan sepakbola. Bahkan, dapat dikatakan bahwa futsal merupakan 'adik' dari olahraga sepakbola itu sendiri. Pengertiannya bukan karena futsal itu sendiri diciptakan setelah permainan sepakbola tercipta, akan tetapi lebih dari itu, futsal menganut beragam aturan-aturan dasar yang hampir sama dengan sepak bola yang diaplikasikan menjadi lebih sederhana dan beberapa modifikasi di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan seperti yang dikemukakan oleh Sutanto (2016, hlm. 132) "Berbagai hal dalam permainan futsal sama persis dengan sepakbola, hanya saja, ada beberapa aspek permainan yang disesuaikan. Peraturan permainan futsal telah disepakati dalam asosiasi sepak bola internasional. Dengan kata lain, peraturan futsal mengikuti peraturan yang telah disepakati dalam FIFA. Adapun hal-hal yang diubah sesuai konsisi seperti ukuran lapang, ukuran berat dan bahan bola yang dipakai, lebar tinggi mistar gawang, periode permainan, dan jumlah permainan cadangan".

Tujuan yang paling utama dalam olahraga futsal ini adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulas bola dengan kaki. Cyrino, Altimari, Okano, & de Faria Coelho. (2008, hlm. 42) "*A prescrição de programas de treinamento paradiferentes modalidades esportivas requer um amplo conhecimento da especificidade de cada uma delas. Dessa forma, em modalidades coletivas, como o futsal, o conhecimento sobre a composição corporal, bem como sobre os aspectos neuromotores, tem-se revelado imprescindível para a caracterização das exigências específicas desse esporte*". "Resep program pelatihan untuk olahraga yang berbeda membutuhkan pengetahuan yang luas tentang kekhususan masing-masing. Dengan demikian, dalam olahraga tim seperti futsal dapat menjadi pengetahuan tentang komposisi tubuh, serta aspek neuromotor, telah terbukti penting untuk mengkarakterisasi persyaratan khusus dari olahraga ini".

Pada umumnya permainan futsal akan sangat menarik dan mudah dinikmati jika para pemain mampu dan pandai dalam melakukan keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam permainan futsal. Salah satunya yaitu keterampilan *passing* bola. Keterampilan *passing* ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal agar dapat bermain dengan baik dan dapat menunjang permainan yang strategis sehingga pemain dapat memenangkan suatu pertandingan. Seperti yang di kemukakan oleh Rahmani. (2014, hlm. 158) "*passing* merupakan teknik mengoper bola dari satu pemain kepada pemain lain dalam satu tim". Mengoper bola dalam futsal harus dengan kecepatan tinggi karena lapangan futsal tidak terlalu luas sehingga seluruh gerakan yang lambat dapat dipotong lawan. Bagian kaki yang digunakan untuk *passing* agar bola lebih cepat berpindah yaitu dengan menggunakan kaki bagian dalam. Sejalan dengan hal tersebut Lhaksana (2011, hlm. 30) "Mengemukakan bahwa *Passing* merupakan teknik dasar permainan futsal yang sangat di butuhkan setiap pemain". Dilapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur harus sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai keterampilan *passing*, diperlukan penguasaan gerak sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Menurut Jaya (2008, hlm. 62) Ada beberapa analisa gerakan yang terdapat dalam *passing*, yaitu:

- a. Badan menghadap sasaran di belakang bola.
- b. Kaki tumpuan berada di samping bola, lutut sedikit ditekuk.
- c. Kaki yang akan menendang di tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- d. Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola
- e. Setelah menendang kaki tetap mengayun ke depan mengikuti arah bola.
- f. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pelaksanaan *passing* sebagai berikut: 1) badan menghadap bola, 2) kaki tumpu berada di samping bola, 3) kaki tarik ke belakang dan ayunkan sehingga perkenaan bola tepat pada tengah bola.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *passing* merupakan salahsatu teknik dalam permainan futsal yang digunakan untuk mengoper bola pada teman satu tim secara akurat dan cepat dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, tumit dan ujung kaki. Tetapi ketika dalam keadaan yang sulit terkadang pemain juga bisa mengoper bola dengan menggunakan kepala maupun dada. Kenyataannya di lapangan peneliti melihat banyaknya kendala yang terdapat di UKM futsal UPI Kampus Sumedang itu adalah ketika melakukan *passing* tersebut, atlet seringkali melakukan *passing* dengan asal-asalan atau *passing* yang di lakukan tidak tepat pada kawan satu tim.

untuk itu program latihan dengan menggunakan *small sided game* penulis anggap penting karena di harapkan dapat membantu atlet untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan ketika melakukan *passing* ketika berlatih maupun bertanding. *Small-sided games* adalah permainan yang dimainkan di lapangan yang lebih kecil dan pemain yang lebih sedikit daripada permainan yang sesungguhnya dari sepak bola yaitu 11 lawan 11. Permainan dengan 3 lawan 3, 4 lawan 3, 4 lawan 3 dan 4 lawan 4 adalah contoh permainan *small-sided games*. Menurut Putra (2004, hlm. 20) menyatakan bahwa "*small-sided games* (SSG) kini menjadi metode latihan yang ngetren".

"*Small-sided Games (SSG) have been used in the last decade to improve the ecology of training seasons on game performance of team sports*". "Small-sided Games (SSG) telah digunakan dalam decade terakhir ini untuk meningkatkan ekologi sesi pelatihan pada kinerja permainan olahraga tim" Hill-Haas, Dawson, Impellizzeri & Coutts, 2011 (Clemente et al. 2014, hlm. 381).

Sifat latihan yang meyajikan situasi permainan membuat pemain bisa mendapatkan aspek teknik, teknik dan fisik sekaligus melakukan latihan dengan metode (SSG) jelas lebih menguntungkan. Pemain sejak awal pemanasan bisa langsung diijikan situasi pemain yang sesungguhnya. Selain itu metode latihan (SSG) selalu mengandung unsur teknik, taktik dan fisik sehingga menggunakan metode ini berarti efisiensi waktu. Melihat substansi permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah, maka deskripsi rumusan masalah akan peneliti tuangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebaga berikut. "Adakah pengaruh yang signifikan dari

permainan *small sided game* terhadap keterampilan *passing* pada mahasiswa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) futsal UPI Kampus Sumedang”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode latihan *small-sided games* (SSG) terhadap keterampilan *passing* futsal. Berdasarkan karakteristiknya maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen, yakni melihat hubungan sebab-akibat. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 9) “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Maulana (2009, hlm. 20). “hasil dari perlakuan terhadap variabel bebas dapat dilihat hasilnya pada variabel terikat”. Dalam arti dilakukan pemanipulasian terhadap satu variabel bebas yakni metode latihan *small-sided games* (SSG) untuk kemudian diamati perubahan yang terjadi pada variabel terikat yakni keterampilan *passing* dalam olahraga futsal.

### **Desain Penelitian**

Dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group petest-posttest desain*, yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah di beri perlakuan, dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan. Menurut Sugiyono 2007, hlm. 110).”Kelompok dalam penelitian ini diberi *pretest* dan *posttest*”. Kelompok diberi perlakuan (*treatment*) dengan metode latihan *small-sided games* (SSG) setelah di beri *pretest* dan sebelum melakukan *posttest*.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang yang terletak di JL. Mayor Abdurahman No.211, Kota kaler, Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621. Pemilihan lokasi penelitian ini di harapkan dapat memudahkan peneliti, karena peneliti juga merupakan mahasiswa UPI Kampus Sumedng dan juga meupakan anggota UKM futsal UPI Kampus Sumedang angkatan 2014.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, analisis data yang diperoleh dari hasil pengujian melalui alat pengumpulan data pada umumnya sumber data pada penelitian tersebut yakni populasi dan sampel. Menurut (Pahliwandari, 2016, hlm. 47) "Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan sifat yang sama". Jadi dapat di simpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik yang sama yang akan dikenai generalisasi. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Untuk itu, penelitian kali ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Futsal UPI Kampus Sumedang yang berjumlah 35 orang. Kemudian, untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari mahasiswa UKM futsal UPI Sumedang. Melihat jumlah populasi yang relatif kecil dan yang selalu hadir juga aktif pada saat latihan kurang dari 30 orang maka, peneliti memilih untuk teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *sampling purposive* yang termasuk dalam *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 126) "Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu". Menurut peneliti teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* cukup tepat untuk penelitian ini, dikarenakan ketika dilapangan peneliti lihat dari seluruh jumlah populasi yaitu 35 orang anggota UKM futsal UPI Kampus Sumedang yang selalu hadir dan aktif latihan hanya beberapa orang saja, itu dikarenakan padatnya jadwal perkuliahan. Pada saat dilapangan yang peneliti lihat ketika proses latihan di lapangan anggota UKM futsal yang selalu hadir dan aktif latihan hanya beberapa orang saja, kurang lebih yaitu berjumlah 20 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 187) Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik observasi, karena observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.

Dalam pengumpulan data peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tes terlebih dahulu. Lalu menyiapkan petunjuk tentang pelaksanaan tes yang akan diberikan kepada anggota UKM futsal UPI Kampus Sumedang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes sepak tahan bola (*passing* dan *stopping*) yang disusun oleh Nurhasan (2000, hlm. 149) dengan memodifikasi tekstur lapangan dan bola futsal. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data *pretest* (tes awal) *passing* bola, sebelum sampel diberikan perlakuan atau *treatment*, dan mengumpulkan data *posttest* setelah sampel diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode latihan *small-sided games*.

### **Teknik Pengolahan Data**

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara akurat. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu data kuantitatif (bentuk angka). Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh diidentifikasi terlebih dahulu kemudian dianalisis.

Setelah diperoleh data *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dilakukan penghitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Penghitungan dilakukan untuk mengetahui rata-rata hasil keterampilan *passing* pada anggota kelompok eksperimen. Kemudian dilakukan penghitungan rata-rata, dimana data yang diperoleh diuji dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan peningkatan dua rata-rata.

Setelah diperoleh data *pretest* dan *post-test*, dalam penelitian ini kemudian dilakukan teknik pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian dengan analisis data yang diperoleh, perbedaan hasil *passing* futsal sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, juga peningkatan kemampuan ketepatan *passing* pada mahasiswa UKM futsal UPI Kampus Sumedang dan pemaparan mengenai temuan-temuan pada penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian yang pertama diperoleh yaitu dari tes awal atau *pretest* yang dilakukan pada tanggal 25 maret 2018 di lapangan UPI Kampus Sumedang. Pelaksanaan *pretest* di ikuti oleh sampel yang berjumlah 20 orang mahasiswa, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dari seluruh jumlah anggota ukm atau populasi yakni 50 orang. Pelaksanaan *pretest* ini juga di bantu oleh dosen pembimbing satu peneliti yaitu Dr. Dewi Susilawati, M.Pd dan rekan-rekan mahasiswa UPI

Kampus Sumedang. Ada beberapa kendala yang terjadi pada saat pengambilan data awal atau pretest yaitu sulitnya mengumpulkan anggota UKM yang kebetulan pada saat itu sedang dilaksanakannya perkuliahan.

Untuk pelaksanaan *posttest* sendiri sama halnya seperti pelaksanaan *pretest*, yang membedakan pelaksanaannya yaitu kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018 dan pada saat pelaksanaan *posttest* ini tidak di hadiri oleh pembimbing peneliti.

### Rekapitulasi Statistik

Kelas	N	Skor Rata-rata	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terbesar	Nilai Terendah
<i>Pretest</i>	20	18,6	52,9	16,4	68	43
<i>Posttest</i>	20	27,25	77,7	12,7	94	48

Berdasarkan tabel tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti *pretest* diperoleh skor rata-rata 18,6 dengan nilai rata-rata 52,9 dan standar deviasi 16,4, didapat nilai terbesar 68 dan nilai terendah 43. Pada data *posttest* diperoleh skor rata-rata 27,25 dengan nilai rata-rata 77,7 dan standar deviasi 12,7 didapat nilai terbesar 94 dan nilai terendah 48.

Pembahasan hasil penelitian ini dilaksanakan dengan cara memahami data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah serta untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian. Selain dari pada itu hasil dari pengolahan data ini akan digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

Dengan demikian setelah diketahui dengan rata-rata presentase yang tidak jauh berbeda maka bisa dilihat bahwa nilai *P-value(Sig.)* dua arah menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan *passing* pada mahasiswa UKM futsal UPI Sumedang dengan menggunakan latihan *Small-sided Games (SSG)*. Pengaruh signifikan terhadap keterampilan *passing* mahasiswa UKM futsal ini terjadi terjadi karena mahasiswa diberikan perlakuan dan dibandingkan hasil peningkatan tersebut antara data pretes dan data protes.



Berdasarkan uji *Peron Correlation* (adanya tanda bintang), diperoleh nilai korelasi person 0,674. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat atau dengan kata lain pengaruh *small sided games* terhadap keterampilan *passing* mahasiswa UKM futsal UPI Kampus Sumedang memberikan kontribusi yang cukup kuat.

Pengaruh tersebut menyatakan bahwa program latihan menggunakan *small sided game* berpengaruh terhadap kemampuan *passing* pada olahraga futsal khususnya di UKM futsal UPI Kampus Sumedang. Hal tersebut dikarenakan para pemain tidak merasakan lelah atau seperti latihan yang berat, karna program latihan ini didasari dengan rasa senang, tidak monoton dan juga permainan-permainan yang menyenangkan sehingga para pemain tidak merasa lelah dan motivasi latihan yang sering diberikan membuat para pemain lebih semangat untuk mengikuti latihan yang selanjutnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan *Small-sided Games* (SSG) memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan *passing* di unit kegiatan mahasiswa (UKM) futsal UPI Kampus Sumedang. Perubahan dan peningkatan tersebut tidak didapat secara instan melainkan disebabkan adanya pemberian perlakuan yang dilakukan selama 12 kali pertemuan kepada mahasiswa UKM futsal UPI Kampus Sumedang berupa metode latihan menggunakan *small sided games* (SSG).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Clemente, F. M., Wong, D. P., Martins, F. M. L., & Mendes, R. S. (2014). *Acute effects of the number of players and scoring method on physiological, physical, and technical performance in small-sided soccer games*. *Research in Sports Medicine*, 22(4), 380–397.
- Cyrino, E. S., Altimari, L. R., Okano, A. H., & de Faria Coelho, C. (2008). *Efeitos do treinamento de futsal sobre a composição corporal e desempenho motor de jovens atletas*. *Revista Brasileira de Ciência e Movimento*, 10(1), 41–46.
- Fahrizqi, E. B. (2018). *Hubungan Panjang Tungkai, Power Tungkai Dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan Passing Pada Pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Futsal Perguruan Tinggi Teknokrat*. *Journal of SPORT*, 2(1), 32–42.
- Putra G. (2004). *Mengelola Organisasi "Small-Sided Games"*. Jakarta: Tabloid Olahraga Bola.
- Jaenudin, J., Rusdiana, A., & Kusmaedi, N. (2018). *Pengembangan Media Latihan Passing Berbasis Arduino Uno dalam Cabang Olahraga Futsal*. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 47–52.
- Jaya, A. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi futsal modern*. Jakarta: Be Champion.
- Maulana. (2009). *Memahami Hakikat, Variabel, dan Instrumen Penelitian Pendidikan dengan Benar*. Bandung: Learn2live, n Live2Learn.
- Munzir. (2014). *Pendekatan Bermain Pada Pokok Bahasan Lempar Cakram Untuk Ketuntasan Hasil Pembelajaran pendidikan Jasmani*, 4(2).
- Pahliwandari, R. (2016). *Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket Dengan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 44–53.
- Rahmani., M. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Mulyanto R. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran Penjas*. Bandung.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto T. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Travassos, B., Araújo, D., & Davids, K. (2018). *Is futsal a donor sport for football?: exploiting complementarity for early diversification in talent development*. *Science and Medicine in Football*, 2(1), 66–70.